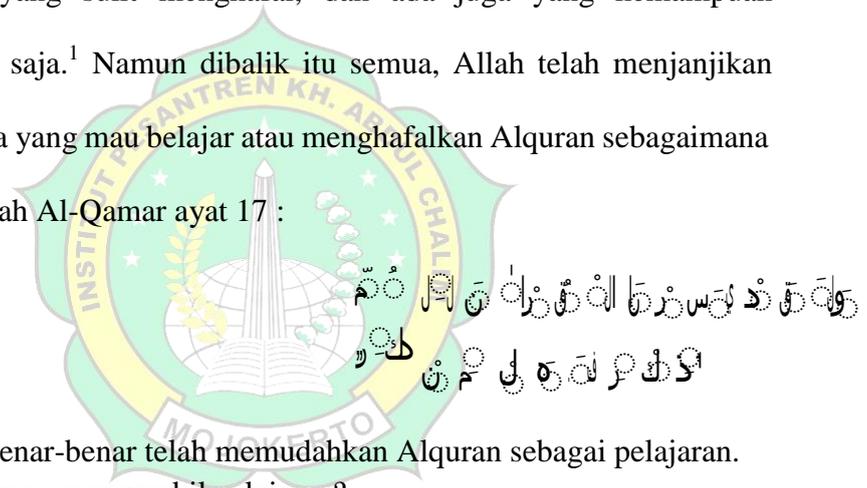


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Alquran adalah suatu tradisi yang sudah berkembang di Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Pesantren-Pesantren. Seringkali upaya menghafal Alquran berhadapan dengan berbagai macam kendala, karena menghafal Alquran bukanlah pekerjaan gampang, tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin. Dalam menghafal Alquran, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada yang sangat mudah, sebaliknya ada yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja.¹ Namun dibalik itu semua, Allah telah menjanjikan kemudahan bagi hambanya yang mau belajar atau menghafalkan Alquran sebagaimana yang telah tertera pada surah Al-Qamar ayat 17 :



artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat ini menandakan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Untuk menguatkannya, Allah pun memakai gaya bahasa sumpah. Bahkan, Allah juga mengulang ayat ini sebanyak 4 kali dengan redaksi yang sama. Hal Ini supaya kaum muslimin semakin percaya terhadap kemudahan itu, dan akan berusaha sedikit demi sedikit untuk menghafalnya karena sudah ada jaminan yang diberikan Allah melalui firman-Nya². Untuk mencapai target hafal 30 juz maka dibutuhkan sebuah metode

¹ Yahya Abdul Fattah Azzawawi *Revolusi menghafal Alquran*(Surakarta:Insan Kamil, 2010) h.6.

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal Al Qur'an*, h. 71



yang tepat, sehingga dapat memudahkan para penghafal Alquran dalam mempercepat proses penghafalan tersebut.³

Dalam hal ini, banyak metode-metode yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan terutama di Pesantren-Pesantren. **Salah satu Lembaga Pendidikan yang menawarkan metode menghafal Alquran secara cepat adalah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang terletak di desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren ini** berdiri untuk memberi solusi bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Alquran. Dengan menggunakan metode tahfidz cepat, para santri didesain untuk biasa menghafal Alquran dalam waktu kurang dari satu tahun. Dengan adanya metode ini diharapkan para santri bisa menempuh jenjang tahfidz dengan waktu yang tidak terlalu lama sehingga bisa melanjutkan studi jenjang berikutnya.⁴ Metode tahfidz cepat yang digunakan Pesantren Hamalatul Qur'an adalah metode habituasi.

Metode habituasi adalah metode membiasakan membaca Alquran (*bin-nadzor*) dengan jumlah lima juz dalam setiap harinya.⁵ Metode ini dilakukan dengan cara berjama'ah, yakni satu santri memimpin santri yang lainnya. Metode ini dianggap efektif untuk menghafal Alquran secara cepat. Alasannya adalah setiap ayat yang dibaca berulang kali akan secara otomatis mudah dihafal dengan sendirinya. Adapun kebiasaan membaca Alquran 5 juz perhari dan khatam dalam 6 hari sekali adalah cara yang dilakukan oleh para Sahabat Nabi seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas'ud, Ibnu Ka'ab.⁶

³ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. xiii.

⁴ KH Ainul Yaqin.SQ *Habitulasi sebagai cara cepat menghafal Alquran* (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020), h. 97.

⁵ Ibid 11

⁶ H Sa'dulloh *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.91

Metode habituasi ini menurut penulis unik karena belum ada Pesantren lain yang menggunakan metode ini. Adapun metode-metode yang lazim digunakan oleh Pesantren-Pesantren yang lain adalah:

1. *Metode Tahfidz*. Membaca minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka di tambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama di ti hingga satu halaman lalu disetorkan hafalan tersebut kepada ustadz.⁷
2. *Metode Wahdah*. Menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁸
3. *Metode Muroja'ah*. Merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Dalam metode ini para santri tidak diperbolehkan menambah hafalan kalau belum menyetorkan muroja'ahnya.⁹

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, metode habituasi mempunyai dampak besar terhadap kecepatan santri dalam menghafal Alquran di antaranya yaitu menarik

⁷ Al-liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1, 2020 *Metode muroja'ah dalam menjaga hafalan oleh ilyas* h, 13

⁸ Putri Alghoriziyah penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Alquran skripsi UIN Raden Fattah 2018 Palembang. h. 9

⁹ Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1, 2020 *Metode muroja'ah dalam menjaga hafalan oleh ilyas* h. 1

perhatian para penghafal Alquran untuk lebih semangat dalam menghafal Alquran. Dengan menggunakan metode ini, menghafalkan Alquran tidak membutuhkan waktu terlalu lama, rata-rata durasi waktu yang ditempuh mulai juz 1 hingga juz 30 secara *bil ghaib* adalah enam bulan¹⁰. Pada tahun 2011 sebelum menerapkan metode habituasi, keadaan dipondok pesantren Hamalatul Qur'an terlihat belum ada kemajuan jumlah santri pada saat itu ada 5 santri. Setelah menerapkan metode habituasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an berkembang pesat mulai 100 santri hingga 2700 santri.¹¹ Adapun jumlah santri yang telah khatam mulai generasi pertama hingga generasi terakhir total adalah 544 santri.¹² Di antara Kelebihan yang dimiliki metode habituasi adalah banyak pesantren yang lain di seluruh Indonesia yang ingin bekerjasama untuk menerapkan metode habituasi di Pesantren mereka masing masing. Jumlah Pesantren yang telah bekerjasama terhitung sekitar 70 Pondok Pesantren.¹³

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran. Wina Sanjaya menyatakan bahwa dalam istilah "pembelajaran" yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah "mengajar" (pengajaran)" atau "*teaching*" menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam "*intruction*" guru lebih banyak

¹⁰ KH Ainul Yaqin.SQ *Habituasi sebagai cara cepat menghafal Alquran* (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020), h.113.

¹¹ Ibid, 54

¹²Ibid, 108

¹³ Dokumentasi yang disampaikan pengasuh alam acara peresmian pphq madiun pada tanggal 12 april 2020.

berperan sebagai fasilitator, *manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.¹⁴

Pentingnya penulis membahas metode cepat menghafal Alquran yang ada di Pesantren Hamalatul Qur'an adalah banyak para penghafal Alquran yang berhenti ditengah perjalanan dengan alasan kesulitan dalam menghafal Alquran, stres, banyak pikiran dan lain sebagainya. Dengan hadirnya pesantren Hamalatul Qur'an yang menggunakan metode cepat menghafal Alquran, penulis berharap dapat menumbuhkan rasa semangat para penghafal Alquran hingga sukses hafal 30 juz dengan sempurna. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ‘‘Strategi Menghafal Alquran Cepat Melalui Metode Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari keterangan tersebut agar penelitian ini mengarah lebih jelas dan terukur serta mendapatkan hasil yang maksimal maka penelitian ini di fokuskan pada:

1. Apa saja Metode menghafal Alquran cepat yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
2. Bagaimana strategi menghafal Alquran cepat melalui metode habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?

C. Tujuan Peneliti

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini bertujuan sebagai berikut:

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. H. 103

1. Mengetahui dan mendeskripsikan metode habituasi dalam menghafal Alquran yang ada di Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan strategi metode habituasi dalam menghafal Alquran di Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah keniscayaan jika setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan harus ada manfaat yang bisa dihasilkan baik untuk peneliti, lembaga yang terkait ataupun khalayak umum. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis tentang metode Habituasi dalam menghafal Alquran secara cepat di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

2. Praktis

a. Bagi lembaga

Memotivasi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang dan dalam megembangkan kreatifitas pengajar dan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai metode menghafal Alquran yang hendak dilaksanakan.

c. Bagi Umum

Menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa menghafal Alquran itu mudah dan tidak perlu membutuhkan waktu yang lama sehingga semua orang bisa menghafalkan Alquran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian dengan masalah metode menghafal Alquran. sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan apa yang diteliti yakni menghafal Alquran dengan menggunakan metode cepat Seperti yang pernah diteliti oleh:

Pertama Skripsi Leny Febriyana pada tahun 2015 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul ” *Penggunaan Metode Menghafal Alquran pada Santri Putri Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo*” Penelitian ini membahas tentang metode *thariqatu takriri al- qiraati al-juz’i* yaitu mengafal Alquran dimulai satu ayat diulang beberapa kali hingga melekat dalam pikiran dan seterusnya.¹⁵

Kedua Skripsi Fatimatuz Zahro pada tahun 2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang dengan judul “ *Strategi Pengembangan Tahfidz Alquran dalam meningkatkan kualitas Alquran hafalan di Madarasah tsanawiyah perguruan muslimat Cukir Jombang*” penelitian ini membicarakan sesuai judul yang diangkat yaitu strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan serta hanya fokus pada tahfidz dilembaga formal yakni sekolah.¹⁶

Ketiga Skripsi Yuni Fitriani pada tahun 2020 mahasiswa jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul” *Tradisi Menghafal Alquran*

¹⁵ Leny Febriyana *penggunaan metode menghafal Alquran pada santri putri tahfidz dipondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo* skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁶ Fatimatuz Zahro *’Strategi pengembangan Tahfidz Alquran dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Madarasah Tsanawiyah Perguruan Muslimat Cukir Jombang* UIN Malang.

(studi kasus menghafal Alquran ini membahas metode menghafal Alquran “one day two ayat” yakni satu hari dua ayat dengan muroja’ah yang diterapkan disekolah SMP IT harapan pada kelas 7 dan kelas 8.

Keempat skripsi Besse Tantri Eka pada tahun 2015 mahasiswa UIN Raden Fattah Palembang yang berjudul “Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode *Jibril* salah satu metode yang tepat dalam menghafal Alquran, karena metode ini hanya lima ayat per hari jadi tidak menyulitkan bagi para calon penghafal Alquran.¹⁷

Kelima skripsi Muhammad Fadly Ilyas pada tahun 2017 mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur’an Pesantren Darul Istiqamah Maros”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode *Wahdah* telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur’an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode *Wahdah* sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Alquran. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri.¹⁸

Dari beberapa penelitian diatas belum ada satu pun penelitian yang membahas tentang kajian menghafal Alquran dengan metode habituasi di pondok pesantren Hamalatul Quran.

F. Kerangka Teoritis

1. Metode Habituasi

¹⁷ Besse Tantri Eka SB, *Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang*.

¹⁸ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur’an Pesantren Darul Istiqamah Maros Makassar*.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut *thariqah*.¹⁹ Sedangkan habituasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembiasaan pada sesuatu supaya menjadi terbiasa.

Metode habituasi adalah membiasakan membaca Alquran 5 juz setiap harinya dengan suara yang keras sampai benar-benar terbiasa, apabila sudah terbiasa maka dengan sendirinya akan membentuk gerak refleks pada otak lisannya. sehingga ketika menghafal Alquran akan merasakan kemudahan dengan cara cukup dibaca satu kali akan hafal dan diulang berkali-kali.²⁰

Metode Habituasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan santri dalam proses menghafal Alquran
- b. Mempercepat hafalan Alquran
- c. Fashohah terjamin bagus
- d. Bacaanya bersetandart model Syaikh Mahmood Alhusory
- e. Khatam tadarusan seminggu sekali secara berjama'ah

2. Alquran

menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Subhi Al Shalih ”yang berasal dari kata *qara'a* dan berarti bacaan”.²¹ Alquran juga dapat didefinisikan sebagai ”kalam Allah s.w.t. yang diturunkan (diwahyukan) secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah”.²² Al-Asy'ari

¹⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 115.

²⁰ Dokumentasi dalam acara wisuda hafidz IV disampaikan oleh KH Ainul Yaqin tahun 2017.

²¹ Depag RI, *Al Qurandan Terjemahnya*, hal.. 15

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Quran*(Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 16.

menyatakan kata Alquran diambil dari kata *Qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Alquran berasal dari kata *Qara'in* mengingat bahwa ayat Alquran satu sama lainnya saling membenarkan²³

3. Strategi Menghafal Alquran

Strategi menghafal Alquran merupakan suatu cara untuk menghafal Alquran supaya lebih efektif. Dalam menghafal Alquran, setiap lembaga memiliki strategi masing-masing. Adapun yang penulis tulis dalam penelitian ini adalah strategi menghafal Alquran yang digunakan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an melalui metode habituasi.



²³ Zaini, Syahminan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 1